

# PERDEBATAN PARA AHLI MENGENAI PENGARUH SASTRA HIKMAT TERHADAP SASTRA APOKALIPTIK

Jenry Elrich Cornelis Mandey

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia

Email: jenrymandey@moriah.ac.id

## ABSTRACT

*Wisdom and apocalyptic literature are two things that seize the attention of experts. They explore and interpret whether the two have an influencing relation of not. There are various difficulties in understanding both of them and this causes differences opinion. By providing expert discussion and debate about apocalyptic, this article shows us the important arguments from experts about wisdom and apocalyptic literature.*

*Keywords: wisdom literature, apocalyptic, prophetic, prophecy.*

## ABSTRAK

Sastra Hikmat dan Apokaliptik adalah dua hal yang cukup menyita perhatian para ahli. Mereka menelusuri dan menafsirkan apakah keduanya memiliki hubungan keterpengaruhan atau tidak. Ada berbagai kesulitan dengan memahami keduanya, sehingga menimbulkan perbedaan pendapat. Dengan menyuguhkan diskusi dan perdebatan para pakar mengenai Apokaliptik, artikel ini memperlihatkan argumen-argumen penting dari para pakar mengenai sastra hikmat dan apokaliptik.

Kata-kata kunci: sastra hikmat, apokaliptik, kenabian, nubuatan.

## PENDAHULUAN

Membahas tentang perdebatan para ahli mengenai pengaruh Sastra Hikmat ke dalam Sastra Apokaliptik adalah *sulit* dan *mudah* pada saat yang bersamaan. Sulit karena tidak banyak ahli yang benar-benar membahasnya; mudah karena kita bisa lebih fokus pada beberapa ahli yang membahas masalah ini. Oleh karena itu, untuk memperdalam pembahasan dalam artikel ini, perlu melihat bahwa topik ini juga dapat mengantarkan kita pada pertanyaan yang lebih spesifik: “Apakah ada pengaruh sastra hikmat terhadap sastra apokaliptik?” Karena ini adalah pertanyaan terbuka, kita dapat menjawab pertanyaan di atas dengan dua jawaban: “tidak” atau “ya”. Tetapi untuk memahami pertanyaan ini, perlu melihat diskusi dan perbedaan pendapat mengenai munculnya Apokaliptik sebagai literatur yang khusus.

Konteks ini dapat mengarahkan kita pada pertanyaan lebih lanjut: *pertama*, “Jika

‘tidak’, lalu apa faktor-faktor lain selain Sastra Hikmat yang memengaruhi munculnya sastra apokaliptik serta siapa para ahli yang membahasnya?”; dan *kedua*, “Jika ‘ya’, lalu siapakah yang mengajukan serta membahas pendapat ini?” Apa yang disebut dengan “perdebatan” pada judul di atas akan dibahas dengan menyuguhkan argumentasi-argumentasi para pakar, yang menjelaskan dua hal: *pertama*, mengenai sastra di luar sastra hikmat sebagai pengaruh dan akar dari apokaliptik; *kedua*, mengenai sastra hikmat sebagai pengaruh dan akar dari apokaliptik.

## Pendapat Para Ahli: Literatur di Luar Sastra Hikmat sebagai Pengaruh Utama dan Akar dari Apokaliptik

Sebenarnya, mayoritas ahli setuju bahwa Apokaliptik muncul dari pengaruh literatur di luar sastra hikmat, yaitu sebagian besar dari literatur kenabian. Oleh karena itu, saya akan membahasnya di sini dengan beberapa ahli

yang berpendapat bahwa tulisan-tulisan dan pemikiran kenabian memiliki pengaruh pada apokaliptik dan bahkan lebih lagi pada tingkat pembahasan bahwa apokaliptik sebenarnya berakar dari kenabian.

### ***1. H. H. Rowley: Prophecy's Child***

Salah satu ahli mula-mula yang berpendapat mengenai hubungan antara nubuat dan apokaliptik adalah Rowley.<sup>1</sup> Dia berpendapat lebih lanjut mengenai akar apokaliptik yang memang merupakan kasus yang rumit. Hal ini hanya bisa kelihatan terlalu disederhanakan jika kita mencoba untuk menganalisis fenomena tersebut. Oleh karena itu, menurutnya ide-ide termasuk mengenai apokaliptik yang adalah adaptasi kembali ide dan aspirasi sebelumnya kepada situasi yang baru, menunjukkan bahwa apokaliptik pasti tidak muncul secara tiba-tiba tanpa ada pengaruh dari latar belakang sebelumnya.

Bahkan pendapatnya tentang masalah ini cukup terkenal karena dia berpendapat bahwa "apokaliptik adalah anak dari nubuat". Apokaliptik memiliki hubungan dengan kenabian dan memang tidak diragukan lagi, karena ada unsur prediktif dalam nubuatan dan unsur moral serta spiritual dalam apokaliptik yang harus ditekankan. Namun demikian, ia masih berpendapat bahwa ada perbedaan bentuk antara pekerjaan para nabi dan para penulis apokaliptik. Tentu saja, karena jika tidak ada perbedaan antara kedua genre maka tidak boleh dipisahkan antara keduanya sebagai hal yang berbeda.

Dia berpendapat lebih lanjut tentang karakteristik dari dua genre tersebut<sup>2</sup>, sehingga menunjukkan perbedaan yang jelas seperti yang disebutkan. Karakteristik utama dari nubuatan adalah: sebagian besar terdiri dari perkataan-perkataan (oracle) singkat yang biasanya dalam bentuk puitis, tetapi sering

tanpa indikasi situasi yang tepat. Sedangkan untuk kitab-kitab apokaliptik biasanya:

- dalam bentuk prosa,
- dengan sesekali potongan puitis,
- memberikan tinjauan atas periode waktu yang lama,
- terdapat ketertarikan dalam membagi masa,
- masing-masing ditandai dengan semangat dan ciri-cirinya sendiri,
- kurang peduli dengan satu situasi dan hasil langsungnya,
- Memiliki ciri esoterik,
- pesannya disajikan sebagai sesuatu yang harus disimpan dari pengetahuan umum dan diwariskan secara rahasia,

Di sisi lain, kesamaan dari dua genre ini adalah<sup>3</sup>:

- Berbicara kepada generasi mereka sendiri karena perasaan ilahi yang mendesak di dalamnya,
- Bentuk dan isi pesan bervariasi dari masa ke masa, sesuai dengan keadaan dan kondisi di masa mereka.

Dengan demikian, melalui argumen di atas Rowley sangat percaya pada pengaruh nubuatan terhadap apokaliptik sebagai faktor utama untuk akar apokaliptik.

### ***2. Hanson, Plöger: Sastra Nubuat sebagai Muasal***

Karya-karya para ahli ini telah dikutip oleh sejumlah ahli yang lain terutama mengenai masalah nubuatan terhadap apokaliptik.<sup>4</sup> Antara lain: Russell<sup>5</sup>, Collins<sup>6</sup>,

---

<sup>3</sup> Rowley, *The Relevance of Apocalyptic*, 13.

<sup>4</sup> P. D. Hanson, *The Dawn of Apocalyptic: The Historical and Sociological Roots of Jewish Apocalyptic Eschatology*, (Philadelphia, 1979); Hanson, *Old Testament Apocalyptic*, (Nashville, 1987); O. Plöger, *Aus der Spätzeit des Alten Testaments*, (Göttingen, 1971); Plöger, *Theokratie und Eschatologie*, (Neukirchen-Vluyn, 1959).

<sup>5</sup> D. S. Russell, *Divine Disclosure: An Introduction to Jewish Apocalyptic*, (Minneapolis: Fortress Press, 1992), 19-20.

---

<sup>1</sup> H. H. Rowley, *The Relevance of Apocalyptic: A Study of Jewish and Christian Apocalypses from Daniel to the Revelation*, (New York: Harper & Brothers, 1946), 13.

<sup>2</sup> Rowley, *The Relevance of Apocalyptic*, 13.

Schmithals<sup>7</sup>. Di sini kita dapat menyimpulkan bahwa mereka dapat dilihat sebagai beberapa sarjana yang paling berpengaruh tentang pendapat akar apokaliptik, terutama dari sisi nubuat sebagai akar apokaliptik.

Gagasan keseluruhan dari para sarjana ini dalam hal Apokaliptik dan asal-usulnya, dapat ditelusuri kembali ke perkembangan nubuat pasca-pembuangan khususnya pada eskatologi profetik. Ini pertama kali muncul dan tertanam dalam teks kenabian terutama tulisan-tulisan pasca pembuangan. Mereka mendukung gagasan Rowley tentang nubuatan sebagai akar utama dari apokaliptik daripada gagasan hikmat sebagai akarnya seperti yang dikemukakan oleh von Rad. Perkembangan tulisan-tulisan apokaliptik menurut Hanson diatur dalam beberapa fase, oleh karena eskatologi profetis tidak pecah menjadi eskatologi apokaliptik secara tiba-tiba. Ada periode transisi yang jelas dalam teks-teks apokaliptik dalam Kitab Suci, yaitu "proto-apokaliptik" dari penggunaan motif mitos oleh Yesaya Kedua (Deutero Yesaya); "apokaliptik-awal" dari Zakharia 9-10 dan Yesaya 24-27; serta bentuk apokaliptik penuh dalam kitab Daniel.<sup>8</sup>

### **3. N. K. Gottwald: Sastra Nubuat sebagai Muasal – Pendekatan Sosiologis**

Gottwald adalah salah satu ahli yang berbeda dan ternama untuk literatur Perjanjian Lama dengan pendekatan sosiologis.<sup>9</sup> Mengomentari masalah munculnya apokaliptik melalui sudut pandang sejarahnya, Gottwald mendekatinya dengan pendekatan

---

<sup>6</sup> J. J. Collins, *The Apocalyptic Imagination: An Introduction to the Jewish Matrix of Christianity*, (New York: Crossroad, 1987), 3.

<sup>7</sup> W. Schmithals, *The Apocalyptic Movement: Introduction & Interpretation*, (New York & Nashville: Abingdon Press, 1975), 35ff.

<sup>8</sup> Hanson, *The Dawn of Apocalyptic*, 27.

<sup>9</sup> N. Gottwald, *The Hebrew Bible: A Socio-Literary Introduction*, (Philadelphia: Fortress Press, 1987), 26-27. Especially in p.27 he admits of using the social reconstruction approach to understand prophecy and apocalyptic

sosiohistoris dalam cakrawala apokaliptik.<sup>10</sup> Dia setuju pada pendapat umum bahwa ada kesinambungan dan transformasi ide-ide yang nyata dari nubuatan pasca-pembuangan menjadi bentuk penuh atau apokaliptik penuh.<sup>11</sup> Dia melihat kelanjutan dalam jenis apokaliptik yang berbeda, terutama untuk ekspresi transisional dari "proto-apokaliptik" dalam Yesaya 56-66; 24-27 dan Zakharia 9-14. Jenis apokaliptik ini, dengan bentuk dan isinya yang tersebar yang berasal dari nubuat, telah muncul sekitar empat abad di Israel kemudian berubah menjadi wahyu akhir zaman yang radikal.

Tetapi dia tidak pernah keberatan dengan kontribusi hikmat namun hanya dalam hal rasa kagum dari sastra hikmat dengan tatanan kosmik, determinisme, teodisi, dan interpretasi mimpi.<sup>12</sup> Oleh karena itu, meskipun ia mengakui hubungan sastra hikmat terhadap apokaliptik, tetapi sebagian besar merujuk kepada bentuk apokaliptik daripada isi apokaliptik tersebut, karena isi apokaliptik sangat berhutang budi kepada eskatologi kenabian serta pengalaman visionernya. Namun demikian, berbicara tentang eskatologi pada masa pasca-pembuangan, pengaruh eskatologi Zoroaster Persia terhadap Apokaliptik Yahudi, menurut Gottwald, masih dipertanyakan.<sup>13</sup>

### **4. J. J. Collins: Faktor-Faktor yang Lain**

Collins muncul dengan gagasan lain tentang faktor pengaruh utama dari apokaliptik. Dia berdebat melawan kecenderungan yang menempatkan nubuatan sebagai faktor utama dari akar apokaliptik. Meskipun ia mengakui bahwa sejumlah literatur ilmiah yang luar biasa telah dikhususkan untuk pencarian *asal-usul apokaliptik*,<sup>14</sup> serta membahas beberapa faktor dalam pengembangan tradisi apokaliptik termasuk nubuatan sebagaimana disebutkan di

---

<sup>10</sup> Gottwald, *The Hebrew Bible*, 587ff.

<sup>11</sup> Gottwald, *The Hebrew Bible*, 588.

<sup>12</sup> Gottwald, *The Hebrew Bible*, 588.

<sup>13</sup> Gottwald, *The Hebrew Bible*, 588.

<sup>14</sup> Collins, *The Apocalyptic Imagination*, 20.

atas serta hikmat, namun dengan cukup ekstrim ia melihat bahwa banyak dari pencarian ini harus dianggap salah arah dan kontraproduktif karena pendapat bahwa pencarian sumber-sumber telah sering menyebabkan para ahli melihat apokaliptisisme sebagai fenomena turunan, suatu produk dari sesuatu yang berbeda.

Sebagai solusi atas ketidaksetujuannya pada sebagian besar pendapat tentang masalah asal apokaliptik, ia mengusulkan beberapa faktor lain yang mungkin, seperti matriks Babilonia, apokaliptisisme Persia, serta milieu Helenistik.<sup>15</sup> Hal-hal tersebut dapat dianggap sebagai faktor luar selain dari tradisi Yahudi yang dikembangkan semata-mata sebagai budaya yang berbeda. Oleh karena itu, pada latar sosial dari munculnya apokaliptisisme, Collins berpendapat bahwa tidak ada dasar untuk asumsi bahwa semua sastra apokaliptik dihasilkan oleh satu gerakan tunggal. Dia tidak setuju dengan istilah "gerakan apokaliptik" karena dia menyebutnya "menyesatkan", karena itu bukan satu fenomena sosial tunggal.<sup>16</sup>

#### **5. D. S. Russell: Sastra Nubuat sebagai Akar Tunggang**

Sangat menarik bahwa Russel berpendapat mengenai pengaruh baik nubuat maupun hikmat dalam bukunya *Divine Disclosure*.<sup>17</sup> Tetapi ketika ia menyajikan tinjauan para ahli, ia cenderung setuju dengan para ahli yang berpendapat bahwa sumber tulisan apokaliptik adalah nubuatan. Russel berpendapat bahwa nubuatan adalah 'akar tunggang' di mana apokaliptik menarik makanannya, dan apokaliptik benar-benar bertumbuh sampai tiba menjadi tipe apokaliptiknya yang bertumbuh penuh pada awal abad ke-2 SM.<sup>18</sup> Pengaruh utama datang

dari eskatologi kenabian untuk proses perkembangannya.

Dia juga mengutip Hanson<sup>19</sup> dan Plöger<sup>20</sup> mengenai hal ini yang menegaskan gagasannya bahwa apokaliptik adalah modus yang diasumsikan oleh eskatologi kenabian dan asal-usulnya memang dapat dilacak pada pengharapan eskatologis kenabian di abad kelima. Oleh karena itu, Russell dapat menyatakan bahwa akar apokaliptik secara tegas berada pada eskatologi kenabian dan mendorong kembali asal-usulnya ke suatu waktu jauh lebih awal pada abad ke-2 SM. Dia juga mengutip R. E. Clements<sup>21</sup> untuk argumennya sebab Clements mengakui bahwa lapisan substansial dari elaborasi apokaliptik dan pengerjaan ulang nubuatan sebelumnya dapat ditemukan tertanam dalam Yesaya, Yehezkiel dan Dua Belas Nabi-Nabi sebagai kitab nubuat pra-pembuangan.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, Russell memperdebatkan argumen von Rad tentang pengaruh hikmat terhadap tulisan-tulisan apokaliptik, terutama sebagai akar apokaliptik. Menurutnya, argumen von Rad belum ditemukan sama sekali meyakinkan oleh banyak ahli - termasuk dia - karena dua alasan utama<sup>23</sup>:

- Subjek eskatologi dalam tradisi hikmat sangat mencolok karena ketiadaannya,
- Benar-benar tidak ada dalam literatur hikmat yang sesuai dengan determinisme tersebut yang ditetapkan begitu jelas dalam apokaliptik

#### **6. Schmithals: Sastra Nubuat sebagai Muasal**

Analisis Schmithal tentang apokaliptik menarik karena ia melihat hubungan antara

---

<sup>19</sup> P. D. Hanson, *Jewish Apocalyptic against its Near Eastern Environment*, (Jerusalem: Revue Biblique 78, 1971), 34.

<sup>20</sup> Plöger in his book, O. Plöger, *Theocracy and Eschatology*, (Oxford: Blackwell and John Knox Press, 1968).

<sup>21</sup> R. E. Clements, *The Interpretation of Prophecy and the Origin of Apocalyptic* in J.H.Y. Briggs (ed.), *Bible Church and Work*, (Baptist Union Press, 1989), 28ff.

<sup>22</sup> Russell, *Divine Disclosure*, 20.

<sup>23</sup> Russell, *Divine Disclosure*, 21.

---

<sup>15</sup> Collins, *The Apocalyptic Imagination*, 26-37.

<sup>16</sup> Collins, *The Apocalyptic Imagination*, 38

<sup>17</sup> Russell, *Divine Disclosure*, 19-20.

<sup>18</sup> Russell, *Divine Disclosure*, 18-20; D. S. Russell, *The Method & Message of Jewish Apocalyptic: 200BC – AD100*, (Philadelphia: Westminster Press, 1974), 88ff.

gnosis dan apokaliptik.<sup>24</sup> Namun, meskipun ada kemiripan yang mungkin di antara dua pemikiran itu, tetapi ia memberikan beberapa argumen bahwa pemikiran non-historis tentang gnosis begitu bersifat bukan Yahudi; oleh karena itu, asal gnosis adalah pagan; dan dalam hal apa pun, apokaliptik, menurut dia, tidak dapat diturunkan dari gnosis, meskipun myhologoumena individual dalam tulisan-tulisan apokaliptik mengkhianati pengaruh gnostik.

Schmithals tidak mendukung von Rad karena beberapa alasan<sup>25</sup> dan lebih mendukung serta mengangkat gagasan Plöger karena ia menyebutnya 'studi yang baik ... yang telah diterima dengan banyak kesepakatan'<sup>26</sup>, yang mana mendukung gagasan bahwa asal-usul Apokaliptik Yahudi berakar dari nubuat.

### **Pendapat Para Ahli: Sastra Hikmat sebagai Pengaruh Utama dan Akar dari Apokaliptik**

Kubu lain dari pendapat tentang asal-usul dan pengaruh utama dari apokaliptik mungkin tidak sebanyak saingannya di atas, tetapi hal ini sangat meyakinkan dan signifikan dalam memahami akar apokaliptik. Meskipun pendapat tentang hubungan antara hikmat dan sastra apokaliptik diusulkan pada awal 1857 oleh L. Noack,<sup>27</sup> namun Gerhard von Rad-lah yang menjadi pelopor utamanya dengan argumennya, oleh karena itu penulis akan mulai dengan pendapat von Rad mengenai hal ini.

#### ***I. Von Rad***

Sebagaimana disebutkan di atas, von Rad telah menjadi pusat dan pelopor pendapat tentang hikmat sebagai asal-usul apokaliptik. Namun demikian, pemikiran ini sebenarnya berasal dari pemikiran eskatologis

kenabiannya dalam bukunya, *The Old Testament Theology Vol. II*, di mana ia menjelaskan gagasannya.<sup>28</sup> Dia membuka argumennya dengan menjelaskan karakteristik umum dari apokaliptik, di mana apokaliptik tumbuh menjadi jenis sastra yang berbeda dalam tradisi perjanjian lama sebagai fenomena sastra dari Yudaisme akhir.

Ciri umum teologi apokaliptik<sup>29</sup> adalah:

- Dualisme eskatologis - dua aeon, yang sekarang dan yang akan datang
- Transendentalisme belaka - aeon yang akan datang sudah ada di atas dan akan turun ke bumi
- Ide peristiwa akhir ditentukan jauh ke belakang di masa lalu dan diramalkan secara terinci kepada orang-orang tertentu yang dipilih berabad-abad sebelum hal-hal tersebut terjadi
- Nama samara (pseudonimitas)
- Tulisan-tulisannya adalah rahasia mutlak yang sulit dimengerti dan akan terjadi jauh di kemudian hari
- Esoterisme dan gnostisisme dalam misteri - rahasia
- Hal-hal terakhir dapat diketahui atau dihitung dengan mudah

Dengan menentukan karakteristik umum teologi apokaliptik, maka ia sampai pada argumen yang menentang argumen yang dikenal sebelumnya seperti yang dibahas dalam sub-bab sebelumnya, yaitu gagasan mengenai nubuatan sebagai akar atau asal-usul apokaliptik. von Rad menjelaskan alasannya mengapa alasannya sebenarnya bukan nubuatan. Dia menyinggung mengenai terminologi Rowley tentang 'sastra apokaliptik sebagai anak dari nubuat' karena dia menganggapnya sebagai hal yang 'benar-benar tidak perlu dipermasalahkan'.<sup>30</sup> Alasannya adalah demikian:

<sup>24</sup> W. Schmithals, *The Apocalyptic Movement: Introduction & Interpretation*, (New York & Nashville: Abingdon Press, 1975), 89ff.

<sup>25</sup> Schmithals, *The Apocalyptic Movement*, 127-34.

<sup>26</sup> Schmithals, *The Apocalyptic Movement*, 135.

<sup>27</sup> Citations on J. J. Collins, *The Apocalyptic Imagination*, 20.

<sup>28</sup> G. von Rad, *Old Testament Theology, Vol. II: The Theology of Israel's Prophetic Traditions*, (Harper & Row Publishers, 1965), 301ff; this opinion is also repeatedly explained in his other book, cp. von Rad, *Wisdom in Israel*, (Nashville: Abingdon Press, 1972), 281ff.

<sup>29</sup> von Rad, *Old Testament Theology, II*, 301-02.

<sup>30</sup> von Rad, *Old Testament Theology, II*, 303.

- Sastra apokaliptik tidak pernah memahami dirinya sebagai nubuat, kadang-kadang berbicara tentang nubuat telah berakhir, mengutip Syr. Barukh 85:3 - 'para nabi telah tertidur'
- Ketidaksesuaian antara pandangan sastra apokaliptik tentang sejarah dan sejarah para nabi - yang berakar pada sejarah penyelamatan, yaitu tradisi pemilihan yang pasti
- Seluruh acara penyelamatan adalah eskatologis dan berada di masa depan
- Apokaliptik hanya peduli dengan generasi terakhir Israel

Ciri-ciri tersebut di ataslah yang membedakan antara sastra apokaliptik dan sastra nubuat karena hal tersebut bukanlah sumbernya, von Rad memberikan kesimpulan lain tentang metode berbeda<sup>31</sup> yang digunakan oleh sastra apokaliptik dibandingkan dengan nubuat yang dapat dilihat perbedaannya, antara lain:

- Sastra apokaliptik mencoba untuk mengambil seluruh proses sejarah bersama dan merealisasikannya secara konseptual - berbeda dari nubuat yang pasti menggunakan kode alegoris untuk menyajikan peristiwa sejarah dari jenis tertentu
- Pandangan sejarah dari apokaliptik adalah pesimistis dalam ekstrim, bahwa sejarah dunia bergerak menuju jurang dan kehancuran besar - sementara sastra nubuat menghubungkan semua peristiwa bencana dengan intervensi langsung Yahweh dalam sejarah.
- Para penulis apokaliptik menyingkap pendirian mereka sendiri pada waktunya - sementara para nabi selalu secara terbuka mengambil pendirian mereka di masa dan zaman mereka sendiri.

Dari perbedaan-perbedaan antara apokaliptik dan nubuat, maka von Rad pindah ke gagasan utamanya tentang alasan mengapa ia memilih hikmat sebagai sumber, atau akar,

<sup>31</sup> von Rad, *Old Testament Theology, II*, 304-05.

atau pengaruh utama sastra apokaliptik, yakni mengenai kesamaan hikmat dan apokaliptik.<sup>32</sup>

- Pusat sarafnya adalah pengetahuan yang didasarkan pada Yahwisme universal, yang secara mengejutkan dipisahkan dari sejarah penyelamatan, keduanya muncul dalam hikmat dan apokaliptik.
- Kategori sastra dari wacana figuratif (משלים) pada pokoknya harus digambarkan sebagai bentuk pengajaran hikmat, ini juga muncul dalam kitab Henokh sebagai salah satu tulisan apokaliptik
- Para apokaliptis biasanya menggambarkan diri mereka sebagai orang bijak atau berhikmat
- Sastra hikmat dan apokaliptik muncul sebagai pengetahuan kharismatik ilahi
- Keduanya memiliki minat akan waktu dan rahasia masa depan - ini ditunjukkan oleh apokaliptik dalam terang pengajaran hikmat bahwa segala sesuatu memiliki waktunya

Von Rad kemudian menyimpulkan dan menekankan bahwa memang kenabian tidak bisa menjadi sumber apokaliptik karena konsep 'rahasia' sebagai hal fundamental bagi apokaliptik tetapi tidak memiliki basis dalam bentuk nubuat dan juga nubuat tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan esoterik. Meskipun sulit bagi von Rad untuk menghubungkan nubuatan dengan apokaliptik, namun, ia mengakui bahwa nubuat juga berkontribusi pada penulis apokaliptik, tetapi hanya sebatas sebagai literatur yang dihadapi oleh para apokaliptik.

## 2. *Donn F. Morgan*

Morgan menjelaskan hubungan antara hikmat dan apokaliptik dalam pendapatnya tentang tradisi hikmat.<sup>33</sup> Dia setuju bahwa hubungan antara hikmat dan apokaliptik banyak diperdebatkan dan jauh dari kejelasan, tetapi tentu saja hubungan itu ada, terutama

<sup>32</sup> von Rad, *Old Testament Theology, II*, 306-07.

<sup>33</sup> D. F. Morgan, *Wisdom in the Old Testament Traditions*, (Atlanta: John Knox Press, 1981), 132ff.

dilihat dari enam pasal pertama dalam kitab Daniel, yang memanfaatkan kosakata tradisi hikmat dan mengembangkan tema-tema umum. Dengan mengutip von Rad dan Whybray, dia meninjau pendapat bahwa hikmat adalah ibu dari apokaliptik, menurut argumen bahwa perbedaan antara pandangan sejarah ditemukan dalam sebagian besar tradisi Perjanjian Lama dan apokaliptik, yaitu antara fokus pada 'fluiditas' versus 'alam yang tak dapat diubah' dari peristiwa sejarah.

Ada beberapa hal penting yang disetujui Morgan dengan von Rad, terutama pada keterkaitan antara hikmat dan apokaliptik, bahwa materi apokaliptik mencerminkan penggunaan hikmat oleh lingkaran apokaliptik. Namun dia tidak setuju dengan pendapat von Rad bahwa para penulis apokaliptik dilihat sebagai orang bijak atau berhikmat. Pada titik tertentu ia mengkompromikan argumen bahwa lokus dan kendaraan untuk transmisi adalah tradisi kenabian dan lingkaran yang membuatnya tetap hidup, bukan orang-orang bijak atau orang berhikmat.<sup>34</sup> Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa baik kenabian dan hikmat memiliki pengaruh pada apokaliptik, yakni kesaksian material kenabian dan apokaliptik adalah untuk kelanjutan dan pengembangan penggunaan hikmat dalam periode pra-pembuangan serta pada periode pembuangan oleh para nabi.<sup>35</sup>

### 3. C. Rowland

Rowland cukup netral dalam pandangannya. Dia tidak memihak pada dua pendapat tentang asal-usul apokaliptik dan apa yang merupakan penyumbang paling signifikan terhadap munculnya apokaliptik, tetapi ia lebih suka melihat nubuat dan hikmat keduanya memiliki pengaruh terhadap apokaliptik. Meskipun ia menarik pemahamannya melalui penglihatan yang mana asal mulanya yang paling mungkin untuk apokaliptik tampaknya berada di antara

lingkaran kenabian yang berlanjut setelah masa pembuangan untuk mempertahankan validitas penglihatan,<sup>36</sup> tetapi sekali lagi seperti yang disebutkan di atas, bahwa Rowland melihat baik nubuat dan hikmat memberikan jumlah sumbangsih tertentu terhadap apokaliptik.

Ketika Rowland mengatakan bahwa "kontribusi nubuat untuk ide apokaliptik sangat luas dan tidak dapat disangkal"<sup>37</sup>, maka dia menegaskan bahwa kontribusi itu jelas, tetapi Rowland tidak setuju dengan pendapat Rowley bahwa apokaliptik adalah anak dari nubuat, karena konfirmasi kontribusi nubuatan terhadap ide-ide apokaliptik bukan merupakan indikasi bahwa apokaliptik adalah anak dari kenabian, melainkan Rowland melihat bahwa apokaliptik adalah gerakan lain yang dapat diturunkan melalui studi literatur sastra Israel, yang menunjukkan banyak kedekatan dengan apokaliptik.<sup>38</sup> Oleh karena itu Rowland menyimpulkan bahwa kontribusi dari tradisi-Hikmat untuk apokaliptik sangatlah penting.

### KESIMPULAN

Terhadap pertanyaan yang telah diajukan di atas: "Apakah ada pengaruh sastra hikmat terhadap literatur apokaliptik?", tidak dapat dijawab secara sederhana dengan 'ya' atau 'tidak', karena dalam satu abad ada perdebatan tentang pengaruh hikmat terhadap apokaliptik, atau lebih luas lagi, sebenarnya berkaitan dengan perdebatan tentang asal atau akar apokaliptik.

Pendapat Rowley dan para ahli lain yang mendukungnya, berpendapat bahwa kenabian adalah akar dari apokaliptik. Dan juga von Rad Bersama para ahli lainnya yang mendukungnya, berpendapat bahwa hikmat adalah akar dari apokaliptik. Collins melihat bahwa faktor luar lainnya juga berkontribusi pada munculnya apokaliptik. Berdasarkan pendapat dan argumentasi para ahli di atas, letak perbedaannya ada pada nubuatan para

<sup>34</sup> Morgan, *Wisdom in the Old Testament Traditions*, 135.

<sup>35</sup> Morgan, *Wisdom in the Old Testament Traditions*, 135.

<sup>36</sup> C. Rowland, *The Open Heaven: A Study of Apocalyptic in Judaism and Early Christianity*, (London: SPCK, 1982), 246.

<sup>37</sup> Rowland, *The Open Heaven*, 245.

<sup>38</sup> Rowland, *The Open Heaven*, 246.

nabi dan ide-ide apokaliptik yang muncul dalam nubuatan tersebut. Di sini lain, apokaliptik dilihat sebagai sebuah bagian dari literatur sastra Israel yang bisa saja memiliki hubungan atau sama sekali tidak.

Kesulitan untuk menentukan keterpengaruhannya apokaliptik dari sastra hikmat, membuka peluang bagi para peneliti lainnya untuk menelusuri secara mendalam mengenai pokok ini. Dibutuhkan sebuah penelitian lebih lanjut untuk menemukan data historis mengenai konteks sastra hikmat, sastra apokaliptik, sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan akademis mengenai apakah sastra apokaliptik dipengaruhi oleh sastra hikmat atau tidak.

## KEPUSTAKAAN

- Briggs, J. H. Y., (ed.), *Bible Church and Work*, Baptist Union Press, 1989
- Collins, J. J., *The Apocalyptic Imagination: An Introduction to the Jewish Matrix of Christianity*, New York: Crossroad, 1987
- Gottwald, N., *The Hebrew Bible: A Socio-Literary Introduction*, Philadelphia: Fortress Press, 1987
- Hanson, P. D., *Old Testament Apocalyptic*, Nashville, 1987
- Hanson, P. D., *The Dawn of Apocalyptic: The Historical and Sociological Roots of Jewish Apocalyptic Eschatology*, Philadelphia, 1979
- Hanson, P.D., *Jewish Apocalyptic against its Near Eastern Environment*, Jerusalem: Revue Biblique 78, 1971
- Morgan, D. F., *Wisdom in the Old Testament Traditions*, Atlanta: John Knox Press, 1981
- Plöger, O., *Aus der Spätzeit des Alten Testaments*, Göttingen, 1971
- Plöger, O., *Theocracy and Eschatology*, Oxford: Blackwell and John Knox Press, 1968
- Plöger, O., *Theokratie und Eschatologie*, Neukirchen-Vluyn, 1959
- Rowland, C., *The Open Heaven: A Study of Apocalyptic in Judaism and Early Christianity*, London: SPCK, 1982
- Rowley, H. H., *The Relevance of Apocalyptic: A Study of Jewish and Christian Apocalypses from Daniel to the Revelation*, New York: Harper & Brothers, 1946
- Russell, D. S., *Divine Disclosure: An Introduction to Jewish Apocalyptic*, Minneapolis: Fortress Press, 1992
- Russell, D. S., *The Method & Message of Jewish Apocalyptic: 200BC – AD100*, Philadelphia: Westminster Press, 1974
- Schmithals, W., *The Apocalyptic Movement: Introduction & Interpretation*, New York & Nashville: Abingdon Press, 1975
- von Rad, G., *Old Testament Theology, Vol. II: The Theology of Israel's Prophetic Traditions*, Harper & Row Publishers, 1965
- von Rad, G., *Wisdom in Israel*, Nashville: Abingdon Press, 1972.